

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan adalah faktor utama yang sangat berpengaruh dalam terbentuknya tindakan seseorang. Melalui mata dan telinga sebagian pengetahuan diperoleh (Notoatmodjo, 2007).

b. Tingkat Pengetahuan

Notoatmodjo (2012) menjelaskan bahwa pengetahuan memiliki 6 tingkatan yaitu :

- 1) Tahu, adalah kondisi dimana mengingat sesuatu yang sudah dipelajari. Mengingat kembali secara detail mengenai sesuatu yang sudah dipelajari disebut tingkat.
- 2) Memahami, adalah kemampuan untuk menginterpretasikan sesuatu dengan benar dan dapat menjelaskan materi tersebut secara benar. Orang yang dapat menjelaskan, menyebutkan, dan menyimpulkan terhadap objek yang dipelajari artinya orang tersebut sudah dapat memahami.
- 3) Aplikasi, adalah kondisi dimana seseorang telah bisa menggunakan materi yang sudah dipelajari untuk kehidupannya yang nyata.

- 4) Analisis, adalah kemampuan untuk menjelaskan secara rinci materi yang terkait satu dengan yang lain. Menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya merupakan contoh dari analisis yang diperoleh dari kata kerja.
- 5) Sintesis, adalah kemampuan untuk menyatukan dari bagian-bagian tertentu kedalam sesuatu hal yang baru, seperti menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.
- 6) Evaluasi, adalah kemampuan untuk dapat menilai materi atau objek yang didasarkan pada kriteria yang sudah ada.

Terbentuknya perilaku terhadap kebersihan gigi dan mulut pada anak bisa disebabkan oleh pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut. Secara alami pengetahuan bisa diperoleh namun melalui proses terencana seperti pendidikan pengetahuan juga bisa diperoleh (Worandkk., 2014). Orang tua harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut secara tidak langsung akan menjaga kesehatan gigi dan mulut dan pada akhirnya dapat mencegah terjadinya karies gigi. Kejadian karies merupakan dampak dari pengetahuan kesehatan gigi dan mulut (Kawuryan, 2004 *cit* Yulianti, 2017).

2. Karies Gigi

a. Pengertian Karies

Karies adalah suatu proses patologis yang dimulai pada bagian luar gigi, terbatas pada suatu tempat, terjadi setelah erupsi gigi dan menyebabkan penghancuran dari gigi sehingga terbentuk lubang (Sridkk., 2016). Terjadinya karies gigi disebabkan karena peranan berbagai faktor yang saling berhubungan disebut dengan multifaktorial. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor tuan rumah (ludah dan gigi), faktor agen (mikroorganisme), (substrat atau diet mengandung gula) dan faktor waktu (Carranzadkk., 2012). Faktor etiologi karies :

- 1) *Host* (gigi dan saliva), email dan dentin merupakan komposisi dari gigi. Email bagian luar lebih keras dan kuat dibandingkan dengan bagian didalamnya. Resistensi gigi terhadap karies juga dipengaruhi oleh bentuk morfologi gigi. Daerah gigi yang sangat rentan terhadap karies oleh karena sisa-sisa makanan maupun bakteri akan mudah tertumpuk adalah pit dan fisur. Sistem pertahanan pertama terhadap karies adalah saliva. Glandula parotida, glandula submandibularis, dan glandula sublingualis, serta beberapa kelenjar saliva kecil merupakan kelenjar yang dapat mensekresikan saliva. Sekresi saliva menyebabkan gigi menjadi tidak mudah kering. Saliva dapat membersihkan rongga mulut dari

sisanya sisa makanan sehingga bakteri tidak dapat tumbuh dan berkembang biak.

- 2) Substrat atau diet seperti karbohidrat dapat menyebabkan timbulnya plak yang merangsang timbulnya bakteri. Penelitian menunjukkan bahwa seseorang yang diet akan karbohidrat lebih sedikit terkena karies.
- 3) Plak gigi yaitu lapisan lunak yang mengandung mikroorganisme dan menempel pada permukaan gigi dan tidak dapat dibersihkan. *Streptokokus mutans*, *Streptokokus sanguis*, *Streptokokus mitis* dan *Streptokokus salivarius* merupakan bakteri yang terdapat didalam plak.
- 4) Waktu adalah kecepatan atau lamanya karies bisa terbentuk. 6-48 bulan adalah waktu yang dibutuhkan untuk terbentuknya karies. (Rosididkk., 2014).

Cara mengukur dan memeriksa karies gigi sulung yaitu dengan def-t. Indeks def adalah jumlah gigi sulung yang terkena karies.

Kriteria def-t yaitu :

- a. d (*decay*) : gigi yang karies atau gigi anak sudah berlubang, tetapi masih bisa direstorasi.
- b. e (*exfoliated*) : gigi yang sudah dilakukan pencabutan atau gigi sudah sisa akar dan tidak bisa direstorasi lagi.
- c. f (*filling*) : gigi anak yang sudah direstorasi dan masih baik keadannya.

20 gigi desidui seluruhnya dilakukan pemeriksaan untuk mengukur indeks def. Gigi yang tidak dihitung yaitu :

- 1) Gigi yang hilang, termasuk gigi yang belum tumbuh.
- 2) kelainan kongenital (tidak ada benih gigih).
- 3) *Supernumerary teeth*.
- 4) Gigi yang direstorasi bukan karena karies gigi.

Pengukuran indeks def-t sesuai dengan rumus berikut:

$$\text{Indeks def-t} = d + e + t$$

3. Umur

Umur adalah jenjang kehidupan yang diukur dengan tahun dan lamanya hidup yang dihitung sejak dilahirkan ke dunia. Masa awal dewasa adalah usia 18 tahun sampai 40 tahun, dewasa Madya adalah 41 sampai 60 tahun, dewasa lanjut >60 tahun, umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan(Hurlock, 2004).

Pembagian umur berdasarkan psikologisperkembangan terbagi atas tingkatan umur manusia:

- a. Masa sebelum kelahiran
- b. Masa bayi (masa perkembangan yang berlangsung dari lahir sampai usia 18 atau 24 bulan)
- c. Masa anak awal (akhir masa bayi sampai usia 4 atau 5 tahun)
- d. Masa anak tengah (berlangsung pada usia 6 sampai 12 tahun)
- e. Masa remaja awal (usia 12 sampai 15 tahun)
- f. Masa remaja akhir (antara usia 15 sampai 19 tahun)

- g. Masa dewasa awal (usia 20 sampai 30 tahun)
- h. Masa dewasa tengah (usia 31 sampai 59 tahun)
- i. Masa dewasa akhir (usia 60 sampai kematian)

Kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa lebih dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya dilihat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Pengalaman banyak, pengetahuan semakin luas, keahliannya semakin mendalam dan kearifannya semakin baik dalam pengambilan keputusan tindakannya adalah keadaan seseorang menjalani hidup dengan normal. Tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja jika memiliki usia yang cukup (Hurlock, 2004).

Usia 3 sampai 6 tahun memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Usia ini termasuk kategori anak usia dini, sedang tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental merupakan anak yang berusia 0-8 tahun (Yulianti, 2010). Anak usia 4-6 tahun memerlukan interaksi yang teratur untuk membantu mengembangkan keterampilan sosialnya seperti memiliki hubungan dengan orang tua, termasuk kakek nenek, saudara kandung, dan guru sekolah. Anak menggunakan banyak kata yang sesuai tetapi kurang memahami makna

sebenarnya serta anak tidak mampu untuk melihat sudut pandang orang lain (Muscari, 2005).

B. Landasan Teori

Masalah yang selalu dihadapi masyarakat Indonesia yaitu masalah kesehatan gigi dan mulut. Karies merupakan masalah utama yang belum terselesaikan sampai sekarang. Masa anak-anak adalah masa rentan terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu karies. Kerusakan jaringan keras gigi yang dimulai dari email ini memiliki 4 faktor utama yang menyebabkan karies, yaitu *host*, mikroorganisme, substrat, dan waktu. Orang tua memiliki peranan penting dalam mencegah terjadinya karies pada anak, karena pada masa anak-anak khususnya usia 4-6 tahun sedang membutuhkan perhatian dan bimbingan dari orang tua. Orang tua memiliki peranan penting untuk anak dalam menentukan sikap dan perilaku yang mendukung pada anak. Tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak sangat mempengaruhi kejadian karies gigi anak. Sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut menyebabkan terjadinya masalah gigi dan mulut pada anak. Hal ini di landasi oleh karena kurangnya pengetahuan orang tua akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut.

Tingkat pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut dapat mereka terapkan kepada anak-anaknya, seperti cara menggosok gigi yang benar, waktu yang benar untuk menggosok gigi, konsumsi makanan yang sehat yaitu sayur dan buah-buahan, serta rajin pergi ke dokter gigi untuk memeriksakan gigi, sebagai awal pencegahan terjadinya kerusakan gigi.

Tingkat pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut berpengaruh terhadap sikap orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut yang diterapkan baik dalam dirinya sendiri atau diterapkan dalam keluarga.

C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi anak usia 4 sampai 6 tahun.